

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tipe penelitian studi kasus (*case studies*). Menurut Moleong (2009), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor (1993: 30), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Prastowo, 2012). Metode penelitian kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dimana karakteristik dari pendekatan kualitatif deskriptif ini adalah (Poerwandari, 2005):

- a. Mendasarkan diri pada kekuatan narasi
- b. Studi dalam situasi alamiah
- c. Kontak langsung di lapangan
- d. Cara berpikir induktif
- e. Perspektif holistik
- f. Perspektif perkembangan, dinamis
- g. Orientasi kasus unik
- h. Cara memperoleh data: netral-empatis

- i. Ada fleksibilitas desain
- j. Sirkuler
- k. Peneliti adalah instrument kunci

Kasus didefinisikan sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks terbatas (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas (Poerwandari, 2005). Menurut Punch ada beberapa tipe unit fenomena yang dapat diteliti dalam bentuk studi kasus yaitu individu-individu, karakteristik atau atribut dari individu-individu, aksi dan interaksi, peninggalan atau artefak perilaku, *setting*, serta peristiwa atau insiden tertentu (Poerwandari, 2005). Fenomena yang dijadikan kasus dalam penelitian ini adalah gambaran kualitas hidup (*Quality of Life*) seorang penderita Tuberkulosis (TB).

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *instrument* utama dalam pengambilan data. Peneliti bertindak sebagai *observer* (pengamat) serta *interviewer* (pewawancara) terhadap informan di lapangan yang dilakukan secara terperinci untuk mendapatkan data yang komprehensif atas kasus yang diteliti. Selain peneliti sendiri yang menjadi instrument penelitian, peneliti juga menggunakan instrument lain seperti *tape recorder*, buku catatan dan kamera dan sebagainya, hal ini penting dalam proses dokumentasi. Namun instrument-instrumen ini hanya menjadi pendukung selama proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Sebelum melakukan pengalihan data, peneliti mengatakan maksud dan tujuan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *rapport*, menanyakan kesediaan wawancara, sekaligus mengatur jadwal wawancara. Untuk kelancaran dalam proses pengumpulan data, maka peneliti juga menyiapkan beberapa perlengkapan yang akan digunakan selama wawancara, antara lain *handphone* sebagai alat perekam, daftar pertanyaan wawancara serta alat tulis seperti buku dan pulpen untuk kelancaran observasi.

Subjek (SR) merupakan seorang penderita TB. Wawancara dengan subjek dilakukan sebanyak empat kali dengan didahului *rapport* terlebih dahulu setiap sebelum dilakukan wawancara. Ketiga wawancara dan *rapport* dilakukan di pondok subjek, namun hanya sekali wawancara dilakukan di kampus subjek. Wawancara pertama dilakukan pada hari Selasa, 26 Maret 2013. Wawancara ini berlangsung selama 75 menit, pada pukul 06.30-7.45. Wawancara kedua dilakukan pada hari Jumat, 12 April 2013 berlangsung selama 55 menit, dari pukul 07.00-07.55. Wawancara ketiga dilakukan pada hari Rabu, 15 Mei 2013 yang berlangsung selama 25 menit, pada pukul 08.45-09.10. Wawancara keempat dilakukan pada hari Senin, 10 Juni 2013 yang berlangsung selama 90 menit, dari pukul 15.30-17.00.

Subjek M (*significant other*) adalah salah satu teman sekamar subjek. Wawancara hanya dilakukan sekali di pondok subjek yakni pada hari Rabu, 15 Mei 2013 berlangsung selama 20 menit, dari pukul 15.00-15.20.

### **C. Lokasi Peneliti**

Lokasi yang dijadikan penelitian Subjek (SR) adalah di PONPES (pondok pesantren) mahasiswa yang terletak di daerah Wonocolo, tempat tinggal sementara subjek selama kuliah, karena sebenarnya asal subjek yaitu dari Madura. Pondok mahasiswa tersebut terletak tidak jauh dari kampus dimana subjek menempuh pendidikan S1-nya. Adapun pertimbangan yang mendasari peneliti memilih tempat penelitian, antara lain: *Pertama*, tempat tersebut adalah tempat yang setiap hari subjek tempati, subjek jarang pulang ke Madura. Yang menjadi pertimbangan peneliti agar dapat lebih banyak dan mudah untuk mendapat informasi baik melalui wawancara maupun observasi. *Kedua*, ditempat tersebut subjek banyak menjalin hubungan dengan lingkungan, yaitu antara subjek dengan orang lain. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk dapat memperoleh data terkait hubungan subjek dengan lingkungan sekitarnya, terkait kualitas hidup yang dimiliki subjek.

### **D. Sumber Data**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tipe penelitian studi kasus (*case studies*). Ciri khas dari data kualitatif adalah menjelaskan kasus-kasus tertentu. Sumber data yang menjadi fokus peneliti, yaitu sesuai dengan kriteria penelitian, maka selain subjek utama dalam penelitian, peneliti juga akan menggali data dari beberapa orang-orang

terdekat subjek seperti orang yang tinggal bersama subjek dan teman subjek sebagai sumber data.

Subjek penelitian ini ditentukan secara purposif (berdasarkan kriteria tertentu). Kriteria subjek pada penelitian ini ditentukan berdasarkan teori dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Kriteria utama subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek adalah penderita Tuberkulosis (TB). Alasan pemilihan subjek disesuaikan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini.
- 2) Subjek sudah lebih dari satu tahun menderita penyakit TB. Karena dengan jangka waktu tersebut pasti subjek mengalami banyak perubahan dalam segi fisik maupun psikis.
- 3) Untuk jenis kelamin tidak ditentukan apakah perempuan atau laki-laki. Karena jenis kelamin tidak menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini.

Subjek (SR) adalah seorang wanita berusia 20 tahun yang menderita penyakit *Tuberculosis* (TB) sejak kelas 1 SMP. Perjalanan penyakit subjek yang menahun disebabkan terlambatnya subjek melakukan diagnosa dini, selain itu penanganan yang subjek terima tidak secara maksimal. Dengan kondisi kesehatan yang tidak mendukung subjek tetap menempuh pendidikan S1 disalah satu universitas negeri di Surabaya. Peneliti memilih subjek karena berdasarkan gambaran awal hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terlihat bahwa penyakit yang subjek alami sangat mempengaruhi gambaran kualitas hidupnya.

Sumber data seperti orang yang tinggal bersama subjek akan membantu peneliti dalam memperoleh data tentang aktivitas sehari-hari subjek ketika di pondok maka diharap dapat memberikan informasi yang mendukung dalam memperoleh data tentang gambaran kualitas hidup subjek.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Observasi selalu diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2005). Menurut Banister dkk. observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Poerwandari, 2005).

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dan percakapan yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Banister dkk. wawancara bertujuan untuk mengetahui tentang makna subjektif yang dipahami individu yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut (Poerwandari, 2005).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang bersifat umum yang mencantumkan tentang isu-isu atau topik yang sesuai dengan

penelitian tanpa menentukan urutan pertanyaan (Patton dalam Poerwandari, 2005).

Hal yang dapat meningkatkan generabilitas dan kredibilitas penelitian kualitatif adalah melakukan triangulasi. Menurut Marshall & Rossman triangulasi mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh data dari sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda, kita akan menguatkan derajat manfaat studi pada setting-setting berbeda pula. (Poerwandari, 2005). Dalam hal ini peneliti mengambil data dari sumber lain (*significant other*) yang dijadikan sebagai data untuk meningkatkan kredibilitas dan generabilitas hasil penelitian.

Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

a. Latar belakang subjek

1) Bagaimana latar belakang keluarga subjek (orang tua, saudara-saudara)

b. Tentang penyakit yang diderita subjek

1) Pengetahuan subjek tentang penyakitnya

a) Kapan pertama kali subjek melakukan pemeriksaan kesehatan yang kemudian di diagnosis menderita TB?

- b) Bagaimana keadaan penyakit subjek mulai dari awal sampai saat ini (gejala-gejala awal yang dirasakan dan kondisi awal ketika penyakit TB menyerang sampai saat ini)?
  - c) Menurut subjek, hal apa yang menjadi pemicu timbulnya penyakit TB yang kini dideritanya?
  - d) Sejauh mana pengetahuan subjek tentang penyakit TB?
- 2) Pandangan subjek tentang penyakit yang diderita
- a) Bagaimana pendapat subjek tentang penyakitnya?
  - b) Bagaimana sikap subjek terhadap penyakitnya?
- 3) Dukungan yang diterima selama ini dan dampaknya
- a) Siapa yang mendukung subjek selama ini?
  - b) Bagaimana dampak dari dukungan yang ia terima?
- 4) Keinginan untuk sembuh
- a) Apakah subjek memiliki keinginan untuk sembuh?
  - b) Usaha apa saja yang sudah dilakukan subjek?
- c. Kualitas Hidup
- 1) Domain Kesehatan Fisik
- a) Bagaimana aktivitas subjek sehari-hari setelah didiagnosis menderita TB?
  - b) Bagaimana kondisi tubuh subjek (misal: tenaga dan kelelahan, kapasitas bekerja) setelah menderita TB?

- c) Apakah subjek tergantung pada obat-obatan atau pertolongan medis terkait dengan penyakitnya? Mengapa dan bagaimana kondisi tersebut?
  - d) Bagaimanakah pola tidur serta istirahat subjek setelah didiagnosis TB?
  - e) Kondisi sakit atau ketidaknyamanan seperti apakah yang dialami subjek? Bagaimana cara subjek menyikapinya?
  - f) Bagaimana dengan kapasitas bekerja subjek dengan adanya penyakit TB yang diderita?
- 2) Domain Psikologis
- a) Perubahan-perubahan seperti apa yang terjadi pada penampilan subjek setelah menderita TB? Bagaimana subjek menanggapi perubahan-perubahan tersebut?
  - b) Perasaan-perasaan seperti apakah yang sering muncul dalam diri subjek menyangkut dirinya dan penyakit yang dideritanya?
  - c) Apakah ada perubahan dalam hal *sel-esteem* (harga diri) subjek terkait dengan penyakit yang diderita?
  - d) Apakah ada perubahan pola pikir pada subjek karena penyakit yang diderita? Perubahan pola pikir yang seperti apa?
  - e) Bagaimana kondisi ingatan (memori) dan konsentrasi subjek akibat pengaruh penyakit yang diderita?
  - f) Bagaimana kondisi spiritual subjek sejak menderita TB?

g) Bagaimana kondisi sebelum dan setelah sakit, apakah ada suatu pengalaman yang diperoleh terkait dengan penyakitnya?

3) Domain Sosial

a) Bagaimana reaksi keluarga dan orang-orang terdekat subjek saat mengetahui subjek didiagnosis TB?

b) Bagaimanakah kondisi hubungan subjek dengan keluarga dan orang-orang terdekat subjek setelah menderita TB?

c) Apakah tetangga atau teman mengetahui bahwa subjek menderita TB? Bagaimana hubungan subjek dengan orang-orang tersebut (misal: tanggapan dan perakuan yang diberikan kepada subjek)?

d) Hal apakah yang diharapkan oleh subjek dari keluarga, teman maupun tetangga?

4) Domain Lingkungan

a) Menurut subjek, bagaimanakah pengaruh lingkungan disekitar tempat tinggalnya terhadap subjek?

b) Setelah menderita TB, bagaimana kondisi sumber-sumber finansial subjek?

c) Bagaimana akses terhadap perawatan yang dibutuhkan oleh subjek tentang penyakit yang dideritanya?

d) Apakah subjek mengikuti aktivitas tertentu (komunitas /perkumpulan)? Kegiatan apa yang biasanya dilakukan?

- e) Manfaat apa yang diperoleh subjek dengan bergabung dalam komunitas atau perkumpulan tersebut?
- f) Setelah didiagnosis TB, bagaimana dengan kesempatan dari lingkungan untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya? Aktivitas seperti apa yang dilakukan subjek?
- g) Bagaimana dengan alat transportasi subjek ketika berpergian setelah menderita penyakit TB?

## 2. *Significant others*

- a. Latar belakang subjek
- b. Bagaimana pendapat tentang penyakit yang diderita subjek
- c. Bagaimana aktivitas subjek sehari-hari
- d. Bagaimana subjek mengapresiasi hidupnya

## **F. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah di verbatim. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 2005). Pada penelitian kualitatif, koding dilakukan terhadap semua data yang dikumpulkan.

Analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif; dan mencari pola, model, tema, serta teori (Prastowo, 2012). Menurut Seiddel (Moleong, 2009) proses analisis data kualitatif yaitu: a) mencatat hasil catatan lapangan, dengan memberikan kode; b) mengumpulkan dan mengklasifikasikan, dan membuat koding; c) mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dengan lebih selektif.

Langkah-langkah awal koding dapat dilakukan melalui (Poerwandari, 2005), yaitu:

- 1) Peneliti menyusun transkrip verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkannya membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu di atas transkrip tersebut.
- 2) Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nomor secara urut dari satu baris ke baris lain atau dengan cara memberikan nomor baru untuk paragraf baru.
- 3) Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut. Jangan lupa untuk selalu membubuhkan tanggal di tiap berkas.

Setelah melakukan koding selanjutnya peneliti melakukan analisis tematik terhadap data yang diperoleh. Analisis tematik adalah proses yang memungkinkan penerjemah gejala atau informasi kualitatif menjadi data kualitatif sesuai dengan kebutuhan peneliti (Boyatzis dalam Poerwandari, 2005). Setelah tema ditemukan (*seeing*), maka tahap selanjutnya mengklasifikasikan atau meng-*encode* pola tersebut (*seeing as*) dengan cara memberikan label, definisi atau deskripsi (Boyatzis dalam Poerwandari, 2005). Dengan menggunakan analisis tematik ini maka hasil penelitian berupa deskripsi dari pola-pola yang sudah didapatkan dari hasil mengkode data-data yang diperoleh dari hasil wawancara.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Marshall dan Rossman (Poerwandari, 2005) menyarankan bahwa peneliti kualitatif justru harus memberikan perhatian lebih besar pada isu validitas dan 'kualitas' penelitiannya daripada bila ia mengadakan riset dengan metode tradisional. Untuk meningkatkan validitas dalam penelitian hal-hal yang perlu dilakukan antara lain (Poerwandari, 2005):

- 1) Mencatat secara bebas hal-hal penting serinci mungkin, mencakup catatan pengamatan objektif terhadap setting, partisipan ataupun hal lain yang terkait. Peneliti juga perlu menyediakan catatan khusus yang memungkinkannya menuliskan berbagai alternatif konsep, skema atau metaphor yang terkait dengan data.

- 2) Mendokumentasikan secara lengkap dan rapi data yang terkumpul, proses pengumpulan data maupun strategi analisisnya.
- 3) Memanfaatkan langkah-langkah dan proses yang diambil peneliti-peneliti sebelumnya sebagai masukan bagi peneliti untuk melakukan pendekatan dan menjamin pengumpulan data yang berkualitas untuk penelitiannya sendiri.
- 4) Menyertakan partner atau orang-orang yang dapat berperan sebagai pengkritik yang memberikan saran-saran atau pembelaan yang akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap analisis yang dilakukan peneliti.
- 5) Melakukan upaya konstan untuk menemukan kasus-kasus negatif: pemahaman kita tentang pola dan kecenderungan yang telah kita identifikasi akan meningkat bila kita memberikan pula perhatian pada kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola umum tersebut.
- 6) Melakukan pengecekan dan pengecekan kembali (*checking an rechecking*) data, dengan usaha menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda. Peneliti perlu mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

Hal yang dapat meningkatkan generabilitas dan kredibilitas penelitian kualitatif adalah melakukan triangulasi. Triangulasi mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh data dari sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda, kita akan

menguatkan derajat manfaat studi pada setting-setting berbeda pula. (Poerwandari, 2005).

Patton (Poerwandari, 2005) menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan dalam (1) triangulasi data: yakni digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda; (2) triangulasi peneliti: digunakannya beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda; (3) triangulasi teori: digunakannya beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama; serta (4) triangulasi metodologis: dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dari *significant others* sebagai penguat dan penambah informasi yang telah didapatkan melalui nara sumber. *Significant others* yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap dekat dan mengenal subjek cukup dalam, sehingga informasi yang didapatkan dapat dipercaya.

Data hasil analisis dari subjek penelitian ini akan dibandingkan dengan data keterangan narasumber yang dianggap mengenal subjek dan mengetahui kehidupan sehari-hari subjek. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan koherensi tentang data yang didapat lapangan dengan data yang berasal dari *significant other*. Triangulasi data ini dapat terlihat pada hasil penelitian dan pembahasan yang menggunakan analisis verbatim dan koding secara bergantian antara subjek penelitian dengan *significant other* dari subjek penelitian.